

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum mempunyai tujuan yang beragam yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Hal tersebut ditandai diantaranya dengan penguasaan hasil pendidikan secara umum, ketepatan dengan lapangan kerja, dan pemberian bekal hidup di masyarakat. Seperti yang tertulis di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.

Dari pemaparan di atas, berdampak pada aspek pendidikan yang perlu mendapat pengarah dalam mengembangkan potensi siswa. yaitu potensi kognitif, potensi afektif dan potensi psikomotorik. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya suatu model pengembangan baru dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk itu Semiawan (1990:10) mengemukakan pendapatnya bahwa:

Pengembangan kognitif antara lain di lakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir, pengembangan bahan afektif dilakukan dengan bakat dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif. Pengembangan psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

Dari pendapat di atas, untuk meningkatkan potensi siswa dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik, diperlukan membuat model pengembangan

diri baru sehingga siswa lebih seimbang dalam berpikir dan mengembangkan bakatnya, karena hal tersebut perlu tahapan dan proses belajar yang intensif dan berkala.

Program pengembangan diri dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya yang dibimbing oleh guru pembina dan konselor. Kegiatan pengembangan diri di sekolah ditegaskan dalam Undang-undang Sisdiknas sebagai berikut:

Landasan pengembangan diri tentang Sisdiknas: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Pasal 5-18 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang memuat pengembangan diri dalam struktur kurikulum, dibimbing oleh konselor, dan guru/tenaga kependidikan yang disebut pembina. Dasar standarisasi profesi konseling oleh Ditjen Dikti Tahun 2004 tentang arah profesi konseling di sekolah dan luar sekolah. Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah mengembangkan serta menetapkan Kurikulum Seni Budaya. (Tahun 2003:..20)

Tujuan Umum Pengembangan diri yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Sedangkan Tujuan Khusus Pengembangan diri yaitu menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Perkembangan bakat seseorang (siswa) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri atau lingkungan). Kedua faktor ini dipengaruhi oleh peran guru untuk membimbing dan membina siswanya dalam mengembangkan bakat siswa masing-masing. Kegiatan pengembangan diri harus memperhatikan prinsip keragaman individu. Secara psikologis, setiap siswa memiliki kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik lainnya yang beragam. Oleh karena itu, bentuk kegiatan pengembangan diri diharapkan dapat menyediakan beragam pilihan dari aspek seni budaya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater.

Upaya guru dalam mengembangkan bakat seni budaya siswa dilakukan dengan cara memberikan pengalaman berkreasi, apresiasi dan kreasi, dimana hal tersebut termasuk dalam kecerdasan kinestetik fisik dan kecerdasan musikalitas. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan siswa dalam bergerak maupun pengolahan tubuh yang lentur dan lincah, sedangkan kecerdasan musikalitas merupakan kecerdasan siswa dalam memainkan alat musik dan mengolah suara vokal.

Dalam pemaparan di atas, substansi seni budaya terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Subtansi ekspresi, contohnya dalam bidang seni tari yaitu mengolah tubuh dengan gerakan (menari), dalam bidang seni rupa: melukis, memotong, membuat benda-benda, bidang seni musik melatih olah vokal (menyanyi), dan bermain musik.
- 2) Substansi kreasi, atau penciptaan adalah yang banyak menuntut ide dan kelayakan tampilannya, seperti bidang seni tari mengeksplorasi gerak tari dan seni musik mengaransemen lagu.
- 3) Subtansi keterampilan, yang menitikberatkan kemampuan teknis dari proses latihan, misalnya: siswa yang terampil dalam seni tari yaitu menampilkan teknik menari yang benar dan mampu untuk mencoba menciptakan gerak-gerak kreasi baru yang indah, terampil dalam seni rupa yaitu: menggambar, menganyam, mengukir, sedangkan siswa yang terampil seni musik yaitu mampu menampilkan permainan alat musik walaupun dengan alat sederhana.

Pengembangan bakat dalam mengembangkan potensi siswa adalah dapat dilakukan melalui organisasi kesenian. Maka berkenaan dari hal tersebut, guru perlu mengetahui kondisi awal untuk meningkatkan bakat siswa dimana guru sebagai motivator yaitu yang mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan siswa. Maka kegiatan kesenian tersebut dikembangkan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat siswa di sekolah selain dilakukan oleh guru pembina seni budaya, dibantu oleh lembaga bimbingan dan konseling dalam menempatkan bidang seninya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta, tidak sedikit siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni budaya (seni tari, musik, rupa dan teater), sehingga untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sangat memungkinkan karena difasilitasi oleh sekolah di antaranya kebijakan dan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Namun demikian muncul permasalahan yaitu belum adanya model-model pengembangan diri secara tertulis untuk mendukung kegiatan ini.

Dengan belum tersusunnya model pengembangan diri seni budaya, maka kegiatan dilakukan praktek secara langsung, sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya pemberian materi dan evaluasi yang belum tersusun, proses pelaksanaan tidak terkoordinir. Maka dari kondisi demikian hasil kegiatan pengembangan diri belum teraktualisasikan dalam bentuk pementasan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui penerapan model pengembangan diri ekstrakurikuler seni budaya pada siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta untuk memaksimalkan kegiatan pengembangan diri seni budaya dengan judul, “MODEL PENGEMBANGAN DIRI PADA EKSTRAKURIKULER SENI BUDAYA UNTUK MENGOPTIMALKAN BAKAT SISWA DI SMP NEGERI 1 CAMPAKA PURWAKARTA.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah model pengembangan diri (ekstrakurikuler) seni budaya diterapkan di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.” Untuk lebih rincinya peneliti paparkan dibawah ini:

1. Bagaimanakah tahapan-tahapan model pengembangan diri yang diterapkan pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta?
2. Bagaimanakah proses penerapan pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta?
3. Bagaimanakah hasil dari penerapan pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dan membuktikan objek yang belum di ketahui sehingga peneliti mendapatkan informasi atau pengetahuan yang mendalam.

Tujuan penelitian ini memiliki dua tujuan adalah tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan-tahapan model pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat seni siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.



2. Mendeskripsikan proses pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat seni siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.
3. Mengetahui hasil pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat seni siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti
  - a. Untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang mendalam dari objek yang di teliti
  - b. Untuk mendapatkan pengalaman selama menerapkan model pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.
  - c. Apabila menjadi guru tetap nanti dapat mengaplikasikan model pengembangan dirinya di sekolah yang peneliti ajar.

#### 2. Lembaga Sekolah

Sebagai masukan untuk dijadikan bahan rujukan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah, sehingga kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dapat dilaksanakan lebih optimal.

#### 3. Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi model pengembangan diri pada ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan bakat seni budaya siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.

### **E. Asumsi**

Asumsi dalam konteks penelitian diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian merupakan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian serta bertolak dari masalah-masalah operasional yang masih dalam jangkauan pengendalian peneliti (Ibnu, Mukhadis, Dasna: 2003).

Asumsi dalam penelitian ini bahwa model pengembangan diri seni budaya merupakan sebuah strategi pelaksanaan kegiatan seni untuk menyalurkan bakat siswa.

### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Moh Nazir (1988:183) hipotesis berguna untuk memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian dan mensiagakan peneliti kepada fakta atau hubungan antar fakta, sebagai alat sederhana dan panduan dalam pengujian dengan penyesuaian fakta antar fakta. Hipotesis yang digunakan peneliti yaitu hipotesis alternatif (tandingan)  $H_1$  yaitu peneliti dalam hasil penelitian mempunyai korelasi atau memiliki perbedaan dengan tingkat



kepercayaan 0,01 atau 1%. Peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut: dengan penerapan model pengembangan diri seni budaya dapat mengoptimalkan bakat siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Metode quasi eksperimen merupakan metode yang meneliti perlakuan individu dengan melakukan percobaan. Hal ini sependapat dengan S. Margono (2005:112) sebagai berikut.

Penelitian kuasi eksperimen memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan didalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami. Akan tetapi keampuannya tidak dapat menyamai kemampuan penelitian eksperimental yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan Single group desain yaitu O1 X O2 dengan melakukan percobaan tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) setelah melakukan proses perlakuan pada siswa, sehingga dengan perlakuan dan penilaian tersebut siswa akan berkembang atau tidak.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni:

#### **a. Observasi**

Pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang situasi dan kondisi SMP Negeri 1

Campaka Purwakarta secara keseluruhan, serta pengenalan dan penyampaian maksud dan tujuan peneliti dengan kepala sekolah, guru-guru, serta mengetahui bakat seni siswa-siswi melalui pembina seninya masing-masing.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab terhadap objek sasaran dengan pedoman pertanyaan, dalam hal ini peneliti memberikan uraian pertanyaan kepada semua guru pembina seni dan salah satu siswa yang mengikuti pengembangan diri seni budaya baik seni tari, seni musik, seni rupa dan teater. Peneliti mewawancarai semua guru pembina seni tersebut untuk memperoleh data bakat-bakat siswa yang mengikuti pengembangan diri seni budaya, sedangkan wawancara pada siswa untuk memperoleh data siswa selama proses dan hasil pengembangan diri.

c. Tes

Tes dalam penelitian ini merupakan uji kompetensi siswa untuk mengetahui kemampuan atau bakat siswa dimana peneliti menggunakan tes praktek untuk melihat dan mengetahui kemampuan bakat seni siswa pada tes awal atau pre test) dan pada saat evaluasi akhir (post test) tes praktek tersebut digunakan untuk hasil dari proses pengembangan diri setelah diterapkan model pengembangan diri seni budaya.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Maka dalam penelitian ini peneliti membagikan angket tertutup dengan uraian pertanyaan tertulis untuk mengelompokan minat dan bakat seni budaya, baik seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater untuk dijadikan sampel penelitian.

e. Studi pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, mepedalam pengetahuan tentang obyek (variabel) yang diteliti, mengkaji teori dasar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengkaji temuan penelitian terdahulu, dan mencari informasi aspek masalah yang belum tergarap melalui buku-buku yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan landasan teoretis.

Adapun tujuan studi pustaka dalam penelitian ini yaitu memperoleh data-data yang lengkap tentang teori pengembangan diri untuk mengoptimalkan bakat seni siswa, melalui buku-buku yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan landasan teoretis.

f. Peralatan/Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilengkapi dengan buku catatan, untuk memperoleh data siswa yang mengungkapkan komentar tentang proses pembelajaran atau latihan di pengembangan diri (ekstrakurikuler). Selain itu alat/media DVD untuk proses latihan, melalui foto-foto dan video sehingga tahapan dan proses serta hasil pengembangan diri untuk mengoptimalkan bakat seni siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta melalui pergelaran dan pameran seni dapat dibuktikan.

### 3. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh data berupa proses dan hasil pengembangan diri pada ekstrakurikuler seni budaya untuk mengoptimalkan bakat seni siswa di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta, adapun instrumen yang digunakan berupa:

1. Lembaran dari hasil observasi kegiatan pengembangan diri seni budaya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam lembaran observasi, peneliti memberikan situasi dan kondisi siswa dan guru serta fasilitas yang menunjang kegiatan pengembangan diri seni budaya untuk mengoptimalkan bakat siswa.

2. Pedoman wawancara

Peneliti dalam penelitian ini membuat pedoman wawancara untuk di ajukan kepada salah satu siswa yang mengikuti pengembangan diri seninya masing-masing dan guru pembina, kemudian di lampirkan.

3. Angket

Peneliti membagikan angket pada siswa kelas VII, VIII dan IX untuk di jadikan sampel penelitian yang berjumlah 168 siswa, kemudian dilampirkan hasilnya.

4. Peralatan/Dokumentasi

Penelitian ini di lengkapi dengan buku catatan, *DVD* dan *camera digital*.

## **H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan tempat atau daerah yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta yang bertempat di Jl. Raya Campaka, Telp. (0264) 205846, Purwakarta 41181. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri seni budaya dan terdapat pengembangan diri seni budaya yang terdiri seni tari, seni musik, seni rupa dan teater. Selain itu fasilitas kesenian yang lengkap dan memadai, serta banyaknya

bakat seni siswa disekolah yang perlu dikembangkan. Maka perlunya dukungan dari kepala sekolah, guru pembina seni, guru bimbingan dan konseling/tenaga guru kependidikan lainnya.

## **2. Populasi Peneletian**

Populasi penelitian menurut peneliti merupakan kumpulan objek yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan kelas VIII yang terdiri siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sehingga perolehan data lebih akurat sesuai kondisi dan fakta dilapangan. Seperti pendapat Sugiyono (2004:55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII dan kelas VIII yang mempunyai kemampuan bakat seni untuk mengikuti pengembangan diri seni budaya. Maka populasi yang diambil berjumlah 168 siswa yang mengikuti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta.

## **3. Sampel Penelitian**

Sampel menurut peneliti merupakan pemilihan objek yang akan diteliti dari jumlah populasi yang diambil sehingga penelitian lebih dikuasai dikarenakan keterbatasan peneliti dalam dana, tenaga, pikiran dan waktu penelitian. Menurut Sugiyono (2004:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam penelitian adalah sampel harus diambil dari bagian populasi, (Sukardi, 2003:54). Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik random sampling, populasi dikelompokkan sebagai kluster-kluster atau kelompok kecil, kemudian pengamatan tersebut dilakukan secara acak. Random Sampling adalah penentuan sampel dengan kelas acak. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 168 siswa diambil 30%, maka sampel yang diambil semuanya berjumlah 48 orang, 12 siswa seni tari, 12 siswa seni musik, 12 siswa seni rupa, 12 seni teater.

**Tabel 1.1**  
**Sampel Siswa Yang mengikuti pengembangan diri seni budaya**  
**di SMP Negeri 1 Campaka Purwakarta**

No	NIS	Nama	Kelas	L/P	Pengembangan Diri Seni Budaya			
					Seni Tari	Seni Musik	Seni Rupa	Seni Teater
1.	09.10.7.019	Meida	VII A	P	√			
2.	09.10.7.038	Yayu Sugiarti	VII A	P	√			
3.	09.10.7.020	Nadia	VII A	P	√			
4.	09.10.7.016	Agus Samsudin	VII A	L	√			
5.	09.10.7.276	Rani Munte	VII G	P	√			
6.	09.10.7.284	Vina	VII G	P	√			
7.	09.10.7.279	Sarip Saepudin	VII G	L	√			
8.	09.10.7.282	Tono Abdul R.	VII G	L	√			
9	09.10.7.300	Indah Purnamasari	VII H	P	√			
10.	08.09.7.298	Frinka Dina Egiana	VII H	P	√			
11.	08.09.7.314	Dede	VII H	L	√			
12.	08.09.7.366	Dimas	VII I	P	√			
13.	08.09.7.265	Amalia Resta R.	VIII A	P		√		
14.	08.09.7.280	Gilang Pratama	VIII A	L		√		
15.	08.09.7.282	Ida Purnamasari	VIII B	P		√		
16.	08.09.7.131	Yanda Fauzi	VIII B	L		√		
17.	08.09.7.193	Fitri Nurhasanah	VIII C	P		√		
18.	08.09.7.340	Rina Herlina	VIII C	P		√		
19.	08.09.7.035	Pipih Apriyani	VIII D	P		√		
20.	08.09.7.216	Wina Widia	VIII D	P		√		
21.	08.09.7.256	Sri Mala Andriyani	VIII E	P		√		



22.	08.09.7.304	Yeni Nuraeni	VIII E	P		√		
23.	08.09.7.086	Yayang Yulinar	VIII F	P		√		
24.	08.09.7.073	Rivaldi Febriyanto	VIII G	L		√		
25.	09.10.7.350	Ira Rahayu	VII I	P			√	
26.	09.10.7.338	Dede Carolina S	VII I	P			√	
27.	08.09.7.504	Erika Fauziah	VIII A	P			√	
28.	08.09.7.338	Neng Tika	VIII A	P			√	
29.	08.09.7.176	Yulia Jaya	VIII A	P			√	
30.	08.09.7.142	Cut Deska Ulaya	VIII C	P			√	
31.	08.09.7.164	Ooy Maesaroh	VIII C	P			√	
32.	08.09.7.420	Rani Hartiniawati	VIII C	P			√	
33.	08.09.7.120	Ricko Aldiansyah	VIII F	L			√	
34.	08.09.7.076	Sandi Rohendi	VIII F	L			√	
35.	08.09.7.044	Yudi Nurafiansah	VIII G	L			√	
36.	08.09.7.260	Wahyudin	VIII H	L			√	
37.	08.09.7.166	Puji Astuti	VIII A	P				√
38.	08.09.7.266	Anisa Ujayadah	VIII B	P				√
39.	08.09.7.283	Ina Nurwati A.	VIII C	P				√
40.	08.09.7.125	Siti Sarah	VIII C	P				√
41.	08.09.7.084	Wulan Anggraeni	VIII D	P				√
42.	08.09.7.259	Thia Yulistia	VIII E	P				√
43.	08.09.7.078	Siti Mariam	VIII E	P				√
44.	08.09.7.277	Elza Mutiara	VIII F	P				√
45.	08.09.7.027	Lina Marseja	VIII F	P				√
46.	08.09.7.146	Diah Ayu Apriliani	VIII G	P				√
47.	08.09.7.296	Shela Salsabila	VIII G	P				√
48.	08.09.7.279	Fani Nurhasni	VIII I	P				√